

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Siswa dituntut untuk dapat memahami dan menguasai materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Salah ssatu materi Pendidikan Agama Islam adalah Fiqih, di mana materi tersebut merupakan ajaran Islam yang wajib bagi seluruh siswa seperti sholat, puasa, zakat, pengurusan jenazah, haji, dan umroh.

Salah ssatu bentuk ibadah yang diwajib oleh Allah Swt bagi umat Islam adalah berhaji bagi yang mampu. Dengan ibadah haji diharapkan mampu memaknai makna yang hakiki tentang rasa kemanusiaan yang tinggi. Perintah haji ini sudah disatur oleh Allah Swt di dalam Q.S Ali Imran ayat 97:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^ص وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ^ط وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ

الْبَيْتِ مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ج وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ^{١٧}

Dari keterangan ayat di atas maka jelaslah bahwa kewajiban haji hanya ssatu kali, adapun haji berikutnya adalah sunah maka jelaslah bahwa ibadah haji hukumnya adalah wajib bagi yang sudah sanggup melaksanakannya, kemudian

ibadah haji hanya wajib dilaksanakan sekali seumur hidup ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam yang memenuhi syarat istitah, baik secara finansial, fisik, maupun mental. Dengan adanya pembelajaran mengenai ibadah haji, tentunya mengajarkan siswa tentang pentingnya ibadah haji dan mengetahui makna yang terkandung di dalamnya serta guna menanamkan nilai keIslaman.

Secara bahasa haji adalah menuju ke suatu tempat secara berulang-ulang, atau menuju ke suatu tempat yang dimuliakan atau diagungkan oleh suatu kaum peradaban. Ibadah umat Islam ke Mekkah (Baitullah) inilah yang disebut haji. Pendapat Azzi dan Hawwas dalam jurnal haji dan umrah yang ditulis oleh Muhammad Noor menyatakan bahwa para ahli fiqih lainnya juga berpendapat bahwa haji adalah mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan perilaku tertentu pada waktu tertentu.¹

Pada proses belajar mengajar tentunya guru harus memiliki metode serta strategi-strategi yang tepat untuk digunakan saat proses belajar mengajar. Dengan pilihan beberapa metode dan strategi diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik, kecakapan guru dalam mengajar tentunya akan membawa pengaruh bagi siswa dan menggugah semangat belajar dan menumbuhkan motivasi belajar. Hasil dari pembelajaran dengan menunjukkan prestasi siswa yang baik merupakan hasil dari keprofesionalan guru yang bersangkutan.

¹Muhammad Noor, *haji dan umrah*, *Jurnal Humaniora dan Teknologi* p-ISSN: 2443-1842, Volume 4, Nomor 1, Oktober 2018 e-ISSN: 2614-368. h.39

Pemilihan metode juga bermacam-macam, banyak sekali metode yang dapat digunakan, misalnya saja ceramah, tanya jawab, audio visual, demonstrasi, dan lain-lain. Namun, dalam mengajarkan materi haji ini tidak semua siswa bisa dipahami hanya dengan penerapan metode ceramah. Mungkin saja, siswa bisa dengan audio visual, apakah siswa dapat hanya dengan melihat dan mendengarkan tayangan video tanpa adanya praktik. Dengan digunakannya metode demonstrasi diharapkan siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Mengapa demikian, karena siswa langsung terjun ke lapangan untuk mempraktikkan materi yang dipelajari, sehingga sangat diharapkan metode ini mampu memahami siswa dengan baik.

Dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan metode demonstrasi. Adapun metode demonstrasi adalah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktik menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan. Dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyampaikan pembelajaran haruslah memiliki sebuah pendekatan, metode dan teknik-teknik dalam mengajar sehingga terciptalah suasana belajar yang inovatif, kreatif serta menyenangkan. Dengan suasana yang baru itu, diharapkan pada akhirnya akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dalam dunia pendidikan, siswa tidak hanya dituntut untuk mengerti, namun juga memahami berbagai macam materi pelajaran. Berdasarkan hasil

penjajakan awal yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa di dalam pembelajaran masih banyak siswa yang belum mengetahui apa dan bagaimana tata cara pelaksanaan haji. Kemudian masih terdapat siswa yang mengantuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga, kurangnya antusias siswa dalam belajar dengan metode yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini nantinya akan mendapatkan hasil mengenai bagaimana “**Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Haji Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Bsatulicin**”. Dengan diterapkannya metode demonstrasi pada pembelajaran siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami baik dari segi materi maupun praktik pelaksanaan ibadah haji.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu definisi operasional. Penelitian ini berkenaan dengan istilah:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan

atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun rapi. Sehingga suatu kegiatan terlaksana secara tersatur guna mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

2. Metode Demonstrasi

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metha*” dan “*hodos*” *metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.³ Dalam buku Abdul Majid, dijelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan suatu peristiwa, proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun tiruan.⁴

Jadi, metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana guru atau siswa sendiri memperagakan pada semua orang di kelas tentang bagaimana suatu proses kegiatan tatacara melakukan haji agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan jelas.

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.70

³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 40.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 197

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran, Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembelajaran berarti “Proses, cara dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar”.⁵ Menurut Syaiful Sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.⁶ Beralih ke pengertian “Fiqih”, secara bahasa memiliki arti “tahu atau paham”. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa.

4. Haji adalah mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan perilaku tertentu pada waktu tertentu.⁷ Haji merupakan rukun Islam yang kelima, yang dilakukan dengan syarat dan rukun tertentu untuk beribadah kepada Allah serta mengerjakannya di waktu yang telah ditentukan.
5. Madrasah Tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17

⁶ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 61

⁷ Muhammad Noor, *Haji dan Umrah*, *Jurnal Humaniora dan Teknologi p-ISSN: 2443-1842 Volume 4, Nomor 1, Oktober 2018 e-ISSN: 2614-3682*. h. 39

tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Jadi madrasah tsanawiyah yang dimaksud penulis disini adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah.

Jadi, berdasarkan keterangan di atas yang dimaksud dengan Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Haji Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Bsatulicin dalam penelitian ini adalah susatu kegiatan lapangan tentang bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada materi haji di kelas VIII, mulai dari bagaimana penggunaan metode, antusias siswa juga guru dalam penggunaan metode demonstrasi ini di Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Bsatulicin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menetapkan fokus penelitian sebagai batasan penulis. Fokus penelitian disini merupakan batasan agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada penilitian ini memfokuskan pada:

- a) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi haji kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah.
- b) Antusias siswa dalam menggunakan metode demonstrasi dalam materi haji pada pembelajaran fiqih kelas VIII di Madrasah Tsnawiyah Al-Istiqamah.

D. Alasan Memilih judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul, yaitu:

- a) Mengingat sebagai seorang guru jembatan ilmu bagi siswa, diharapkan mampu menambah referensi penggunaan metode dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran fiqih.
- b) Mengingat seorang guru harus mampu memahamkan siswanya dalam kegiatan belajar, serta mengkomunikasikan dengan baik sehingga terciptalah komunikasi dan interaksi yang efektif dan efisien.
- c) Mengetahui bagaimana implementasi metode demonstrasi pada materi haji kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menjabarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi haji kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah
- b. Untuk mengungkapkan antusias siswa dalam menggunakan metode demonstrasi dalam materi haji pada pembelajaran fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Segi Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan masukan untuk menetapkan kebijakan dalam penerapan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat frekuensi belajar mata pelajaran fiqih khususnya materi haji di kalangan siswa.
 - b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan dan mengembangkan teori-teori pendidikan dalam disiplin ilmu pendidikan fiqih (Haji).
2. Segi praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dan langkah awal bagi penulis selanjutnya yang bermaksud mengadakan penelitian secara mendalam terhadap masalah yang sama.
 - b. Sebagai langkah awal dalam rangka penelitian lebih lanjut serta sebagai tambahan untuk memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

Eva Syarifah Nurhayati (103011026633), Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menyelesaikan studinya pada

tahun 1429H/2008M. Dalam skripsinya yang berjudul: “Efektivitas Metode Demokrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang”. Dari hasil penelitiannya tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi pertama kali memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan didemonstrasikan, kemudian guru memberikan contoh melakukan demonstrasi yang baik dan benar mengenai materi pelajaran tersebut, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mempraktikkan kembali. Jika pendemonstrasian yang dilakukan oleh siswa belum baik dan benar maka guru langsung memperbaikinya sebagai langkah evaluasi.

Qieqy Khalidsatul Jazil (23010-15-0304) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga yang menyelesaikan studinya pada tahun 2019. Dalam skripsinya yang berjudul: ”Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh Menggunakan Metode Demonstrasi dan Simulasi dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X Semester 1 MA NU Al Maarif Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dari hasil penelitiannya tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi dan Simulasi dengan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat di buktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa.

Muji Rahayu (072338059) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang menyelesaikan studinya pada tahun 2015. Dalam skripsinya yang berjudul: “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Haji Dengan Metode Demonstrasi Di

Kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014 / 2015". Dari hasil penelitiannya tersebut dapat diketahui bahwa dengan metode demonstrasi pada pembelajaran studi Fiqih dapat meningkatkan prestasi siswa.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi penggunaan metode demonstrasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi hasil penelitian. Dilihat berbeda dengan penelitian yang terdahulu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi haji kelas VIII di MTs Al-Istiqamah Bsatulicin.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan terhadap penelitian ini, maka disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah penelitian dan defenisi operasional, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, signifikansi penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II: Tinjauan tentang pelaksanaan metode pada pembelajaran fiqih (Haji) yang meliputi; pengertian metode demonstrasi, antusias belajar, dan Haji.

Bab III: Metode penelitian, berisi tentang subjek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, berisi tentang latar belakang obyek, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran, dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.